PENGARUH GAYA HIDUP KONSUMTIF DAN TAM TERHADAP ADOPSI FINTECH DENGAN MODERASI LITERASI KEUANGAN MAHASISWA

KARYA AKHIR

Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana

NAZWA AALIYA AL-QADRI
NIM. B1021221204

PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2026

PENGARUH GAYA HIDUP KONSUMTIF DAN TAM TERHADAP ADOPSI FINTECH DENGAN MODERASI LITERASI KEUANGAN MAHASISWA

KARYA AKHIR

Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana

NAZWA AALIYA AL-QADRI
NIM. B1021221204

PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2026

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT

Nama	: Nazwa Aaliya Al-Qadri
NIM	: B102221204
Jurusan	: Manajemen
Konsentrasi	: Keuangan
Judul Karya Akhir	: Pengaruh Gaya Hidup Konsumtif dan TAM Terhadap Adopsi Fintech Dengan Moderasi Literasi Keuangan Mahasiswa

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Karya Akhir dengan judul tersebut di atas, secara keseluruhan adalah murni karya penulis sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan panduan penulisan yang berlaku (lembar hasil pemeriksaan plagiat terlampir).

Apabila di dalamnya terbukti penulis melakukan plagiat, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis yang dapat berakibat pada pembatalan Skripsi/Tesis/Disertasi dengan judul tersebut di atas.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pontianak, 29 Mei 2026



ya Al-Qadri

NIM. B1021221204

PERTANGGUNGJAWABAN KARYA AKHIR

Saya, yang bertandatangan di bawah ini:

Nama	:	Nazwa Aaliya Al-Qadri
Jurusan	:	Manajemen
Program Studi	:	Manajemen
Konsentrasi	:	Keuangan
Tanggal Ujian	:	21 April 2026

Judul Karya Akhir:

Pengaruh Gaya Hidup Konsumtif dan TAM Terhadap Adopsi Fintech Dengan Moderasi Literasi Keuangan Mahasiswa

Menyatakan bahwa karya akhir ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Pontianak, 29 Mei 2026



Nazwa Aaliya Al-Qadri
NIM. B1021221204

LEMBAR YURIDIS

Pengaruh Gaya Hidup Konsumtif dan TAM Terhadap Adopsi Fintech Dengan Moderasi Literasi Keuangan Mahasiswa

Penanggung jawab Yuridis

Nazwa Aaliya Al-Qadri
B1021221204

Jurusan	: Manajemen
Program Studi	: Manajemen
Konsentrasi	: Keuangan
Tanggal Ujian	: 21 April 2026

MAJELIS PENGUJI

Majelis Penguji	Nama NIP	Tgl/bln/thn	Tanda Tangan
Pembimbing 1	Dr. Wendy, S.E., M.Sc		
Pembimbing 2	Dr. Sulistiowati, S.E., Msi		
Penguji 1	Prof. Mustaruddin, S.E., M,si., Ph.D		
Penguji 2	Anggraini Syahputri, S.S.T., M.M		

Dinyatakan telah memenuhi persyaratan dan lulus
oleh Majelis Penguji dalam Ujian Karya Akhir
dan Komprehensif untuk
memperoleh gelar Sarjana.

17 JUN 2026

Pontianak,
Koordinator Program Studi Manajemen

Bintoro Bagus Purnomo, S.E., M.M.
NIP. 199205082019031006

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan karya akhir yang berjudul **"Pengaruh Gaya Hidup Konsumtif dan TAM terhadap Adopsi Fintech Dengan Moderasi Literasi Keuangan Mahasiswa"** dengan lancar. Karya akhir ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tanjungpura Pontianak.

Dalam proses penyusunannya, penulis juga memperoleh banyak bimbingan, arahan, serta motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Gamda Wiko, S.H., M.Si., FCBArb. selaku Rektor Universitas Tanjungpura.
2. Dr. Barkah, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.
3. Heriyadi, S.E., M.E., Ph.D. selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.
4. Dr. Wenny Pebrianti, S.E., M.Sc. selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Fakutas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.
5. Bintoro Bagus Purmono, S.E., M.M. selaku Koordinator Program Studi Sl Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Univesritas Tanjungpura.
6. Dr. Sulistiowati, S.E., Msi selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan kepada penulis mulai sejak pertama sebagai mahasiswa S1 manajemen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Univesritas Tanjungpura, hingga berhasil menyelesaikan Karya Akhir.
7. Dr. Wendy, S.E., M.Sc selaku dosen ahli pembimbing riset Publikasi Ilmiah, penulis sampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala kebaikan, kesabaran luar biasa, ketelitian, serta arahan dan dorongan yang penuh perhatian dalam membimbing setiap tahapan penyusunan karya akhir ini dari awal hingga dapat terselesaikan dengan baik.
8. Prof. Mustaruddin, S.E., M,si., Ph.D dan Ibu Anggraini Syahputri, S.S.T., M.M selaku dosen penguji, penulis sangat berterima kasih atas masukan kritis dan pengalaman yang membuat penelitian ini menjadi lebih baik.
9. Bapak dan Ibu Dosen pengelola Riset Publikasi Program Studi Manajemen yang telah memberikan materi serta pengarahan selama program berlangsung.
10. Bapak dan lbu Dosen Program Studi Manajemen yang telah memberikan pengalaman dan pembelajaran berharga bagi penulis selama menjalani perkuliahan sebagai mahasiswa SI Manajemen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.

11. Staf Akademik, Tata Usaha dan Tenaga Kependidikan lainnya di Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah memberikan kelancaran proses administrasi selama kuliah dan penulisan karya ini.
12. Almarhumah Oma terkasih, yang telah membesarkan serta menyekolahkan penulis hingga mampu memasuki dunia perkuliahan, tak lupa dengan doa-doa yang dikirimkan dalam tiap sujud, dukungan, dan kasih sayang hingga akhir hayatnya kepada penulis agar tetap semangat dan mampu menyelesaikan karya akhir ini.
13. Baba dan Bunda tercinta, yang senantiasa mengirimkan doa, restu, dukungan setiap harinya yang menjadi sumber kekuatan dan motivasi terbesar bagi penulis dalam menyelesaikan karya akhir ini.
14. Adik tersayang, Qaireen, yang senantiasa memberikan semangat serta doa selama proses penulisan karya akhir ini. Setiap momen bersama kalian adalah anugerah yang memotivasi penulis untuk berusaha maksimal, menjadi teladan yang membanggakan kelak.
15. Adinda dan Viola, Teman serta sahabat penulis yang telah menemani sejak hari pertama kuliah hingga proses panjang penyusunan karya akhir ini. Terima kasih atas dukungan kalian dan menjadi tempat berbagi cerita bahagia maupun keluh kesah yang membuat perjalanan penulis terasa lebih ringan dan penuh makna.
16. Fify dan Silvi, sahabat penulis sejak SMA hingga masa perkuliahan di Fakultas Manajemen ini. Selalu ada, menerima penulis apa adanya, memberikan dukungan, dan menjadi teman berbagi cerita selama kehidupan kampus serta penulisan karya akhir ini.
17. Athifah dan Salsa, sahabat penulis sejak SD hingga sekarang yang selalu menjadi tempat berbagi kisah suka dan duka, setia mendengarkan dan memberikan saran serta masukan untuk semua keluh kesah penulis selama ini.
18. Rekan kerja dan teman-teman BEM FEB UNTAN terutama INTI PH dan Departemen Luar Negeri, yang selalu memberikan semangat, motivasi, dukungan, cinta, kebersamaan, dan solidaritas sebagai penguat penulis untuk melewati semester akhir yang padat baik untuk diri sendiri, program kerja, maupun karya akhir yang berhasil penulis selesaikan dengan baik
19. Fadia Nur Adha, adik sekaligus bungsu departemen luar negeri yang selalu setia menemani penulis dalam suka maupun duka, baik ditengah kesibukan sebagai mahasiswa maupun di waktu kosong, selalu mendengar setiap kisah sepele, menjadi teman di kala hidup sedang di posisi terendah, dan tidak pernah lelah memberikan kata-kata positif untuk membangkitkan semangat penulis untuk menjalankan hari-hari sekaligus menyelesaikan karya akhir ini.

20. NCT terkhusus untuk Na Jaemin, yang menjadi alasan besar penulis untuk tidak pernah menyerah dan selalu percaya akan kemampuan yang penulis miliki dalam menghadapi segala kesulitan yang ada "*Even on hard days, let's keep moving forward together*".
21. Terakhir, terima kasih kepada diri saya sendiri, Nazwa Aaliya Al-Qadri atas kerja keras, kepercayaan diri, dan keteguhan yang telah membawa saya melewati segala tantangan hingga karya akhir ini rampung, terima kasih sudah bertahan dan percaya bahwa semua akan berlalu dan menjadi kenangan yang berarti untuk diri sendiri di masa mendatang.

Pontianak, 29 Mei 2026



Nazwa Aaliya Al-Qadri
NIM. B1021221204

Pengaruh Gaya Hidup Konsumtif dan TAM Terhadap Adopsi Fintech Dengan Moderasi Literasi Keuangan Mahasiswa

Nazwa Aaliya Al-Qadri

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Tanjungpura, Indonesia

ABSTRAK

Perkembangan *Financial Technology* (Fintech) di Indonesia mendorong perubahan perilaku keuangan mahasiswa sebagai generasi digital. Riset ini bertujuan menganalisis pengaruh gaya hidup konsumtif, *perceived usefulness*, dan *perceived ease of use* terhadap adopsi fintech yang dilakukan mahasiswa dengan literasi keuangan sebagai variabel moderasi. Riset ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif kausal. Data diperoleh melalui *Google Form* ke 216 mahasiswa aktif di Kalimantan Barat yang menggunakan layanan fintech. Analisis dilakukan menggunakan regresi linear berganda dan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Hasil menunjukkan bahwa *perceived usefulness* dan *perceived ease of use* berpengaruh positif dan signifikan terhadap adopsi fintech, dengan *perceived ease of use* sebagai faktor paling menonjol. Gaya hidup konsumtif tidak berpengaruh signifikan pada model regresi dasar. Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap adopsi fintech serta meningkatkan kemampuan model dalam menjelaskan variasi adopsi. Pada pengujian moderasi, literasi keuangan secara signifikan memperlemah pengaruh gaya hidup konsumtif terhadap adopsi fintech, namun tidak memoderasi hubungan antara variabel TAM dan adopsi. Model akhir menjelaskan 46,3% variasi adopsi fintech mahasiswa. Temuan ini memperkuat relevansi *Technology Acceptance Model* dalam menjelaskan perilaku adopsi fintech di kalangan mahasiswa.

Kata kunci: Gaya Hidup Konsumtif; *Perceived Usefulness*; *Perceived Ease of use*; Literasi Keuangan; Adopsi Fintech, *Technology Acceptance Model*

Pengaruh Gaya Hidup Konsumtif dan TAM Terhadap Adopsi Fintech Dengan Moderasi Literasi Keuangan Mahasiswa

Nazwa Aaliya Al-Qadri

Faculty of Economics and Business
Tanjungpura University, Indonesia

ABSTRACT

The development of Financial Technology (Fintech) in Indonesia is driving changes in the financial behavior of students as a digital generation. This study aims to analyze the influence of a consumptive lifestyle, perceived usefulness, and perceived ease of use on fintech adoption among students, with financial literacy serving as a moderating variable. This study employs a quantitative approach with a causal-associative design. Data were collected via Google Forms from 216 active students in West Kalimantan who use fintech services. Analysis was conducted using multiple linear regression and Moderated Regression Analysis (MRA). The results indicate that perceived usefulness and perceived ease of use have a positive and significant effect on fintech adoption, with perceived ease of use being the most prominent factor. A consumptive lifestyle does not have a significant effect on the basic regression model. Financial literacy has a positive effect on fintech adoption and enhances the model's ability to explain variations in adoption. In the moderation test, financial literacy significantly weakened the influence of a consumptive lifestyle on fintech adoption, but did not moderate the relationship between the TAM variables and adoption. The final model explains 46.3% of the variation in students' fintech adoption. These findings reinforce the relevance of the Technology Acceptance Model in explaining fintech adoption behavior among students.

Keywords: *Consumptive Lifestyle; Perceived Usefulness; Perceived Ease of Use; Financial Literacy; Fintech Adoption; Technology Acceptance Model*

RINGKASAN KARYA AKHIR

Pengaruh Gaya Hidup Konsumtif dan TAM Terhadap Adopsi Fintech Dengan Moderasi Literasi Keuangan Mahasiswa

1. Latar Belakang

Perkembangan teknologi digital telah mengubah cara masyarakat melakukan transaksi dan mengelola keuangan. Salah satu inovasi yang berkembang pesat adalah *Financial Technology* (Fintech), yang mengintegrasikan layanan keuangan dengan teknologi digital. Peningkatan penggunaan *e-wallet*, *mobile banking*, QRIS, dan layanan pembayaran digital lainnya menunjukkan semakin tingginya tingkat penerimaan masyarakat terhadap fintech.

Mahasiswa sebagai bagian dari generasi digital merupakan kelompok yang sangat adaptif terhadap perkembangan teknologi. Kemudahan, kecepatan, dan efisiensi yang ditawarkan fintech menjadikannya bagian dari aktivitas sehari-hari mahasiswa. Namun, kemudahan tersebut juga berpotensi meningkatkan perilaku konsumtif apabila tidak diimbangi dengan kemampuan pengelolaan keuangan yang baik.

Dalam menjelaskan perilaku penerimaan teknologi, *Technology Acceptance Model* (TAM) menyatakan bahwa persepsi manfaat (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) merupakan faktor utama yang memengaruhi keputusan individu untuk mengadopsi teknologi. Selain itu, literasi keuangan diperkirakan berperan dalam mengendalikan pengaruh gaya hidup konsumtif terhadap penggunaan fintech. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh gaya hidup konsumtif, *perceived usefulness*, dan *perceived ease of use* terhadap adopsi fintech mahasiswa dengan literasi keuangan sebagai variabel moderasi.

2. Rumusan Masalah

1. Apakah gaya hidup konsumtif berpengaruh terhadap adopsi fintech mahasiswa?
2. Apakah *perceived usefulness* berpengaruh terhadap adopsi fintech mahasiswa?
3. Apakah *perceived ease of use* berpengaruh terhadap adopsi fintech mahasiswa?
4. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap adopsi fintech mahasiswa?
5. Apakah literasi keuangan memoderasi pengaruh gaya hidup konsumtif terhadap adopsi fintech?
6. Apakah literasi keuangan memoderasi pengaruh *perceived usefulness* dan *perceived ease of use* terhadap adopsi fintech?

3. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pengaruh gaya hidup konsumtif terhadap adopsi fintech mahasiswa.
2. Menganalisis pengaruh *perceived usefulness* terhadap adopsi fintech

mahasiswa.
3. Menganalisis pengaruh *perceived ease of use* terhadap adopsi fintech mahasiswa.
4. Menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap adopsi fintech mahasiswa.
5. Menganalisis peran moderasi literasi keuangan dalam hubungan antara gaya hidup konsumtif dan adopsi fintech.
6. Menganalisis peran moderasi literasi keuangan dalam hubungan antara variabel TAM dan adopsi fintech.

4. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif kausal. Data dikumpulkan melalui kuesioner daring menggunakan skala Likert 1–5 yang disebarkan kepada 216 mahasiswa aktif di Kalimantan Barat yang menggunakan layanan fintech. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*.

Analisis data dilakukan dengan regresi linear berganda untuk menguji pengaruh langsung antar variabel serta *Moderated Regression Analysis* (MRA) untuk menguji efek interaksi moderasi literasi keuangan.

5. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *perceived usefulness* dan *perceived ease of use* berpengaruh positif dan signifikan terhadap adopsi fintech mahasiswa. Variabel *perceived ease of use* memiliki pengaruh paling dominan, yang menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan merupakan faktor utama yang mendorong mahasiswa mengadopsi layanan fintech.

Gaya hidup konsumtif tidak berpengaruh signifikan terhadap adopsi fintech pada model regresi dasar. Temuan ini menunjukkan bahwa keputusan mahasiswa dalam menggunakan fintech lebih banyak didasarkan pada pertimbangan rasional terkait manfaat dan kemudahan teknologi dibandingkan dorongan konsumtif semata.

Ketika literasi keuangan dimasukkan ke dalam model, variabel ini terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap adopsi fintech serta meningkatkan kemampuan model dalam menjelaskan variasi adopsi. Nilai *Adjusted* R^2 meningkat dari 0,414 menjadi 0,450.

6. Kesimpulan dan Rekomendasi

1. Kesimpulan

Penelitian ini membuktikan bahwa *perceived usefulness* dan *perceived ease of use* berpengaruh positif dan signifikan terhadap adopsi fintech mahasiswa. *Perceived ease of use* merupakan faktor yang paling dominan dalam mendorong penggunaan fintech. Gaya hidup konsumtif tidak berpengaruh signifikan terhadap adopsi fintech.

Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap adopsi fintech dan berperan sebagai *pure moderator* yang memperlemah hubungan antara gaya hidup konsumtif dan adopsi fintech. Namun, literasi keuangan tidak memoderasi hubungan perceived usefulness maupun perceived ease of use terhadap adopsi fintech. Secara keseluruhan, hasil penelitian memperkuat relevansi *Technology Acceptance Model* (TAM) dalam menjelaskan perilaku adopsi fintech.

2. Rekomendasi

   Bagi penyedia layanan fintech, penting untuk terus meningkatkan kemudahan dan kegunaan sistem agar tetap relevan bagi mahasiswa sebagai pengguna utama. Institusi pendidikan juga perlu memperkuat program literasi keuangan agar mahasiswa mampu memanfaatkan fintech secara bijak dan bertanggung jawab.

   Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti *perceived risk*, *trust*, atau *financial behavior* serta memperluas wilayah penelitian untuk memperoleh generalisasi yang lebih luas.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT ii
PERTANGGUNGJAWABAN KARYA AKHIR iii
LEMBAR YURIDIS iv
UCAPAN TERIMA KASIH v
ABSTRAK viiii
ABSTRACT ix
RINGKASAN KARYA AKHIR x
DAFTAR ISI xiii
DAFTAR TABEL xiv
DAFTAR LAMPIRAN xv
ISI KARYA AKHIR 1
1. PENDAHULUAN 1
2. METODE PENELITIAN 4
3. HASIL PENELITIAN 6
4. PEMBAHASAN 9
5. KESIMPULAN 10
6. SARAN 10
7. DAFTAR PUSTAKA ..... .12
LAMPIRAN I SK Dekan xiv
LAMPIRAN II *Letter of Acceptance* xviii
LAMPIRAN III Dokumen Informasi Artikel xx
LAMPIRAN IV Tabel Operasionalisasi xxii
LAMPIRAN V Kuesioner xxix
LAMPIRAN VI Data xxxv
LAMPIRAN VII Output Olahan Data lvii

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perbandingan Penggunaan QRIS Kalbar Terhadap Skala Nasional..... 4
Tabel 4.1 Karakteristik Responden 6
Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif 7
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas (Kolmogrov-Smirnov Test)..... 7
Tabel 4.4 Hasil Uji Korelasi Pearson 8
Tabel 4.5 Hasil Pengujian Model-Model Penelitian 8

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I SK Dekan xiv
LAMPIRAN II *Letter of Acceptance* xviii
LAMPIRAN III Dokumen Informasi Artikel xx
LAMPIRAN IV Tabel Operasionalisasi..... xxii
LAMPIRAN V Kuesioner..... xxix
LAMPIRAN VI Data xxxv
LAMPIRAN VII Output Olahan Data lvii

JURNAL ILMIAH MANAJEMEN DAN BISNIS
P-ISSN 2620-9551
E-ISSN 2622-1616
JAMBURA: Vol X. No X. XXXX
Website Jurnal: http://ejurnal.ung.ac.id/index.php/JIMB

PENGARUH GAYA HIDUP KONSUMTIF DAN TAM TERHADAP ADOPSI FINTECH DENGAN MODERASI LITERASI KEUANGAN MAHASISWA

(Nazwa Aaliya Al-Qadri[1], Wendy [2], Mustaruddin[3], Anggraini Syahputri[4])

Universitas Tanjungpura, Pontianak, Indonesia[1]
Universitas Tanjungpura, Pontianak, Indonesia[2]
Universitas Tanjungpura, Pontianak, Indonesia[3]
Universitas Tanjungpura, Pontianak, Indonesia[4]

nazwaaaliya@gmail.com

Abstract: *The development of Financial Technology (Fintech) in Indonesia is driving changes in the financial behavior of students as a digital generation. This study aims to analyze the influence of a consumptive lifestyle, perceived usefulness, and perceived ease of use on fintech adoption among students, with financial literacy serving as a moderating variable. This study employs a quantitative approach with a causal-associative design. Data were collected via Google Forms from 216 active students in West Kalimantan who use fintech services. Analysis was conducted using multiple linear regression and Moderated Regression Analysis (MRA). The results indicate that perceived usefulness and perceived ease of use have a positive and significant effect on fintech adoption, with perceived ease of use being the most prominent factor. A consumptive lifestyle does not have a significant effect on the basic regression model. Financial literacy has a positive effect on fintech adoption and enhances the model's ability to explain variations in adoption. In the moderation test, financial literacy significantly weakened the influence of a consumptive lifestyle on fintech adoption, but did not moderate the relationship between the TAM variables and adoption. The final model explains 46.3% of the variation in students' fintech adoption. These findings reinforce the relevance of the Technology Acceptance Model in explaining fintech adoption behavior among students.*

Keywords: ***Consumptive Lifestyle; Perceived Usefulness; Perceived Ease of Use; Financial Literacy; Fintech Adoption; Technology Acceptance Model***

Abstrak: *Perkembangan Financial Technology (Fintech) di Indonesia mendorong perubahan perilaku keuangan mahasiswa sebagai generasi digital. Riset ini bertujuan menganalisis pengaruh gaya hidup konsumtif, perceived usefulness, dan perceived ease of use terhadap adopsi fintech yang dilakukan mahasiswa dengan literasi keuangan sebagai variabel moderasi. Riset ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif kausal. Data diperoleh melalui Google Form ke 216 mahasiswa aktif di Kalimantan Barat yang menggunakan layanan fintech. Analisis dilakukan menggunakan regresi linear berganda dan Moderated Regression Analysis (MRA). Hasil menunjukkan bahwa perceived usefulness dan perceived ease of use berpengaruh positif dan signifikan terhadap adopsi fintech, dengan perceived ease of use sebagai faktor paling menonjol. Gaya hidup konsumtif tidak berpengaruh signifikan pada model regresi dasar. Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap adopsi fintech serta meningkatkan kemampuan model dalam menjelaskan variasi adopsi. Pada pengujian moderasi, literasi keuangan secara signifikan memperlemah pengaruh gaya hidup konsumtif terhadap adopsi fintech, namun tidak memoderasi hubungan antara variabel TAM dan adopsi. Model akhir menjelaskan 46,3% variasi adopsi fintech mahasiswa. Temuan ini memperkuat relevansi Technology Acceptance Model dalam menjelaskan perilaku adopsi fintech di kalangan mahasiswa.*

Kata Kunci: **Gaya Hidup Konsumtif; *Perceived Usefulness*; *Perceived Ease of use*; Literasi Keuangan; Adopsi Fintech, *Technology Acceptance Model***

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital dalam beberapa tahun terakhir telah mengubah secara signifikan cara masyarakat bertransaksi dan mengelola keuangan. Salah satu inovasi yang berkembang pesat adalah *financial technology* (fintech), yaitu layanan keuangan berbasis teknologi

digital yang menawarkan kemudahan, efisiensi, dan kecepatan transaksi (berijalan.co.id., 2024). Perkembangan fintech di Indonesia terlihat dari meningkatnya penggunaan sistem pembayaran digital di berbagai lapisan masyarakat. Data Bank Indonesia yang dikutip oleh Katadata (2024) menunjukkan bahwa nilai transaksi uang elektronik pada Juli 2025 mencapai Rp85,67 triliun, melampaui transaksi menggunakan kartu ATM/debit maupun kartu kredit. Fenomena tersebut menunjukkan adanya pergeseran perilaku masyarakat dari transaksi tunai menuju sistem pembayaran digital yang lebih praktis dan fleksibel.

Mahasiswa merupakan salah satu kelompok yang paling adaptif terhadap perkembangan teknologi digital karena memiliki tingkat akses dan intensitas penggunaan internet yang tinggi. Layanan fintech seperti *e-wallet*, *mobile banking*, QRIS, dan *paylater* telah menjadi bagian dari aktivitas keuangan sehari-hari mahasiswa. Nawawi (2020) menemukan bahwa mahasiswa Indonesia merupakan pengguna aktif layanan *e-wallet* seperti OVO, GoPay, dan DANA karena dipengaruhi oleh kemudahan penggunaan, kenyamanan, serta berbagai promo yang ditawarkan. Kompasiana (2025) juga menjelaskan bahwa mayoritas pengguna *e-wallet* di Indonesia berasal dari kelompok generasi muda yang telah terbiasa dengan sistem pembayaran digital. Kemudahan transaksi tersebut mendorong mahasiswa untuk semakin terbiasa melakukan pembayaran secara non-tunai dalam berbagai aktivitas konsumsi.

Namun, di balik berbagai manfaat yang ditawarkan, penggunaan fintech juga memunculkan konsekuensi terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Kemudahan akses transaksi, promo *cashback*, diskon, dan fleksibilitas pembayaran digital berpotensi meningkatkan perilaku konsumtif, terutama pada generasi muda yang cenderung dekat dengan gaya hidup modern dan budaya konsumsi digital. Menurut Belk (1988), gaya hidup konsumtif menggambarkan kecenderungan individu membelanjakan uang secara berlebihan untuk memenuhi keinginan dibandingkan kebutuhan. Konsep tersebut sejalan dengan teori *conspicuous consumption* yang dikemukakan oleh Thorstein Veblen, di mana perilaku konsumsi muncul sebagai bentuk pencarian pengakuan sosial dan status. Selain itu, perilaku konsumtif juga dapat dijelaskan melalui *Theory of Planned Behavior* (TPB) oleh Icek Ajzen yang menyatakan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan (Ajzen, 1991).

Dalam konteks mahasiswa, perilaku konsumtif sering kali dipengaruhi oleh tren sosial, pengaruh lingkungan, dan kemudahan transaksi digital. Hapsari (2024) menjelaskan bahwa gaya hidup generasi Z yang semakin konsumtif dipengaruhi oleh kemudahan akses fintech, promo menarik, dan kecenderungan mengikuti tren sosial. Temuan tersebut didukung oleh penelitian Izzatul Ummah et al. (n.d.) yang menunjukkan bahwa penggunaan e-wallet memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan gaya hidup konsumtif mahasiswa Generasi Z di Universitas Airlangga. Penelitian Wardani et al. (2025) juga menemukan bahwa intensitas penggunaan fintech berhubungan signifikan dengan perilaku konsumtif mahasiswa karena kemudahan transaksi dan promo yang ditawarkan. Astuti et al. (2023) turut membuktikan bahwa persepsi terhadap kegunaan *e-wallet* dapat mendorong perilaku konsumtif pada generasi muda. Selain itu, Faizah (2022) menjelaskan bahwa *e-wallet* sebagai salah satu bentuk fintech berpotensi memengaruhi perilaku konsumtif mahasiswa melalui persepsi kemudahan dan keamanan yang dirasakan pengguna. Namun demikian, Palasari et al. (2025) menemukan bahwa penggunaan fintech tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif generasi milenial, sehingga menunjukkan adanya perbedaan hasil penelitian berdasarkan karakteristik responden dan konteks penelitian.

Fenomena meningkatnya penggunaan layanan keuangan digital tidak selalu diikuti dengan kemampuan pengelolaan keuangan yang baik. Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) Otoritas Jasa Keuangan tahun 2025 menunjukkan bahwa indeks inklusi keuangan mencapai 80,51%, sedangkan indeks literasi keuangan sebesar 66,46%. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa akses terhadap layanan keuangan berkembang lebih cepat dibandingkan pemahaman masyarakat dalam mengelola keuangan. Dalam konteks mahasiswa, kondisi ini menjadi penting karena penggunaan fintech yang tidak diimbangi dengan literasi keuangan berpotensi mendorong perilaku konsumsi yang kurang terkendali.

Dalam menjelaskan perilaku penerimaan teknologi, penelitian ini menggunakan *Technology Acceptance Model* (TAM) yang diperkenalkan oleh Fred Davis. TAM menjelaskan bahwa penerimaan individu terhadap suatu teknologi dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu *perceived usefulness* dan *perceived ease of use* (Davis, 1989). *Perceived usefulness* menggambarkan keyakinan individu bahwa penggunaan teknologi mampu meningkatkan efektivitas aktivitasnya, sedangkan *perceived*

ease of use menunjukkan sejauh mana teknologi dianggap mudah digunakan dan tidak memerlukan usaha yang besar. Dalam konteks fintech, mahasiswa cenderung menggunakan layanan keuangan digital apabila teknologi tersebut dianggap bermanfaat, efisien, dan mudah dioperasikan.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *perceived usefulness* dan *perceived ease of use* merupakan faktor penting dalam mendorong adopsi fintech. Susilawaty dan Andista (2021) menemukan bahwa *perceived usefulness* berpengaruh positif terhadap penggunaan fintech karena pengguna merasa teknologi tersebut membantu aktivitas transaksi menjadi lebih efektif. Fatimah dan Syamsiah (2023) juga menunjukkan bahwa *perceived usefulness* dan *perceived ease of use* menjadi faktor utama yang memengaruhi keputusan mahasiswa menggunakan *e-wallet*. Temuan serupa diperoleh oleh Pratama dan Anas (2024) yang menyatakan bahwa *perceived usefulness* dan *perceived ease of use* merupakan determinan utama adopsi pembayaran digital pada generasi muda di Indonesia. Penelitian Nizam (2024) di Pakistan turut menunjukkan bahwa *perceived usefulness* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap adopsi fintech, meskipun pengaruh *perceived ease of use* cenderung lebih dominan. Syifa dan Santoso (2024) juga membuktikan bahwa *perceived usefulness* dan *perceived ease of use* berpengaruh positif terhadap niat menggunakan uang elektronik.

Perceived ease of use menjadi salah satu faktor penting dalam penggunaan fintech karena kemudahan penggunaan teknologi akan meningkatkan penerimaan pengguna terhadap layanan digital. Davis (1989) menjelaskan bahwa *perceived ease of use* diartikan sebagai tingkat keyakinan individu bahwa teknologi dapat digunakan secara mudah dan bebas dari usaha yang rumit. Dalam konteks fintech, kemudahan registrasi, tampilan aplikasi yang sederhana, serta kecepatan transaksi menjadi faktor yang meningkatkan penggunaan layanan keuangan digital di kalangan mahasiswa. Az et al. (2024) menemukan bahwa persepsi kemudahan penggunaan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap minat penggunaan fintech. Nasution et al. (2022) juga menemukan bahwa *perceived ease of use* dan *perceived usefulness* berpengaruh positif terhadap adopsi fintech mahasiswa. Temuan serupa diperoleh Acharya dan Bhojak (2024) yang menunjukkan bahwa sistem fintech yang *user-friendly* meningkatkan niat pengguna dalam mengadopsi teknologi keuangan digital.

Di sisi lain, literasi keuangan dipandang sebagai faktor yang dapat mengendalikan perilaku penggunaan fintech. Otoritas Jasa Keuangan (2022) mendefinisikan literasi keuangan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan individu dalam mengambil keputusan keuangan yang efektif. Mahasiswa dengan tingkat literasi keuangan yang baik cenderung lebih rasional dalam menggunakan layanan fintech serta mampu mempertimbangkan manfaat dan risiko penggunaan teknologi keuangan digital. Na et al. (2024) menjelaskan bahwa individu dengan literasi keuangan tinggi lebih mampu mengendalikan perilaku konsumsi dibandingkan individu dengan tingkat literasi rendah.

Penelitian Murti et al. (2023) menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap penggunaan uang elektronik mahasiswa di Bengkulu. Utomo et al. (2025) juga menunjukkan bahwa literasi keuangan berperan penting dalam meningkatkan kepercayaan pengguna terhadap *mobile payment system*. Selain itu, Syifa dan Santoso (2024) menemukan bahwa literasi keuangan mampu memoderasi hubungan antara faktor teknologi dan perilaku penggunaan fintech. Santoso dan Lestari (2023) turut menjelaskan bahwa literasi keuangan memperkuat hubungan *perceived usefulness* dan *perceived ease of use* terhadap adopsi fintech sekaligus mengurangi dampak negatif perilaku konsumtif. Namun demikian, Fahrudin et al. (2025) menemukan bahwa penggunaan fintech tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif generasi milenial, sehingga menunjukkan bahwa hubungan antara fintech dan perilaku konsumtif masih memerlukan kajian lebih lanjut.

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa di Provinsi Kalimantan Barat yang menunjukkan perkembangan penggunaan fintech cukup signifikan. Meskipun tingkat penggunaan fintech di Kalimantan Barat masih relatif lebih rendah dibandingkan skala nasional, tren peningkatan penggunaan QRIS, *e-wallet*, dan layanan pembayaran digital terus mengalami pertumbuhan. Tingginya penggunaan layanan fintech di kalangan mahasiswa menjadikan kelompok ini relevan untuk dianalisis karena berada pada fase produktif sekaligus dekat dengan budaya digital. Kondisi perkembangan fintech di Kalimantan Barat dibandingkan dengan skala nasional dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

JURNAL ILMIAH MANAJEMEN DAN BISNIS
P-ISSN 2620-9551
E-ISSN 2622-1616
JAMBURA: Vol X. No X. XXXX
Website Jurnal: http://ejurnal.ung.ac.id/index.php/JIMB

Tabel 1.1. Pebandingan Penggunaan QRIS Kalbar terhadap Skala Nasional

Indikator	Kalimantan Barat	Nasional (Indonesia)
Penggunaan QRIS	350.911	>45 juta
Nilai Transaksi QRIS	Rp2 triliun	>Rp300 triliun
Penggunaan Fintech Lending	Tinggi (aduan dominan)	Tinggi
Digitalisasi Daerah	Indeks ETPD > 80%	Tidak semua daerah

Sumber: Bank Indonesia (2025), Otoritas Jasa Keuangan (2024), Pontianak Post (2025), diolah penulis

Meskipun banyak penelitian yang sudah menggunakan TAM, tapi kajian yang menekankan pada gaya hidup konsumtif mahasiswa sebagai faktor penentu adopsi fintech masih terbatas. Di samping itu, kajian mengenai peran.

literasi keuangan sebagai variabel moderasi antara faktor-faktor TAM dan adopsi fintech masih jarang ditemukan, khususnya di wilayah Kalimantan Barat. Penelitian ini juga memberikan kebaruan dalam mempertimbangkan faktor demografis seperti usia, jenis kelamin, dan domisili mahasiswa sebagai variabel kontrol untuk memperkuat validitas hasil.

Berdasarkan uraian di atas, tujuan dari riset ini ialah untuk menganalisis pengaruh gaya hidup konsumtif, kegunaan yang dirasakan, dan kemudahan penggunaan teradap adopsi fintech mahasiswa dengan literasi keuangan sebagai variabel moderasi, serta memperhatikan variabel kontrol demografis. Dengan demikian, riset ini diharapkan mampu memberikan partisipasi akademik dalam pengembangan literatur tentang perilaku keuangan generasi muda, sekaligus manfaat praktis bagi regulator, institusi pendidikan, dan penyedia layanan fintech dalam merancang strategi edukasi serta pengembangan layanan pembayaran digital yang lebih tepat sasaran.